

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB
ISI DONGENG DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA
DENGAN BAIK MELALUI BIMBINGAN DAN LATIHAN
DI SDN 008 SEMPAJA SAMARINDA UTARA**

Kulsum

Guru SD Negeri 008 Samarinda Utara

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab isi dongeng dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik melalui bimbingan dan latihan di SDN 008 Sempaja Samarinda Utara. Teknik untuk mengetahui perkembangan siswa kita menggunakan tiga siklus, yaitu siklus satu, siklus dua dan siklus tiga. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 siswa. Dengan melakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi Bahasa Indonesia pada menjawab isi dongeng yang menarik dan dongeng yang sesuai perkembangan bahasaanak, selain juga penggunaan metode, dan pendekatan serta bimbingan dan latihan intensif.

Kata kunci : isi dongeng, bimbingan dan latihan

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi. Kita menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. "Bahasa adalah media komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia." (Keraf, 2004). Dengan demikian setiap warga dituntut untuk terampil berbahasa. Bila setiap warga sudah terampil berbahasa, maka komunikasi antar warga akan berlangsung dengan baik.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dipahaminya materi pelajaran oleh siswa, tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 008 Sempaja Samarinda Utara, pada semester ganjil tahun 2011 masih standar, terutama dalam menjawab isi dongeng. Kesulitan yang sering terlihat pada siswa khususnya dalam menjawab isi dongeng, siswa tidak bisa memahami isi dongeng sehingga siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi dongeng, ada juga siswa yang terkadang kurang berani menanyakan kepada guru walaupun sebenarnya tidak mengerti.

Beberapa kali pemberian tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menjawab isi dongeng dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar hanya 5 anak dari 23 siswa atau hanya 23% saja, sedangkan 18 siswa yang lainnya atau

masih 77% masih belum menguasai materi. Selama pembelajaran berlangsung siswa ada yang asyik mendengarkan dongeng dengan baik, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan bahkan ada juga siswa yang asyik bermain sendiri di tempat duduknya. Kondisi seperti itu menyebabkan rencana pembelajaran yang sudah disusun tidak dapat berjalan dengan baik, dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran antara lain:

1. Siswa tidak bisa memahami isi dongeng, sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab isi dongeng.
2. Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan.
3. Tingkat penguasaan siswa dalam memahami Bahasa Indonesia dan mengembangkan kosa kata masih rendah.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Belajar

Menurut teori taksonomi Bunyamin S. Bloom mengklasifikasikan psikologi anak didik menjadi 3 golongan. Pertama kognitif yang berpangkal pada kecerdasan otak (*intelektual*) kemampuan tersebut mengembangkan kreatifitas (*daya cipta*), Prof. Dr. Fillmore H. Sanford berpendapat bahwa, manusia berfikir melebihi makhluk yang lain. Dengan kemampuan tersebut manusia berfikir melampaui kemampuan makhluk yang lain. Dengan kemampuan tersebut manusia dapat mengalami perubahan tingkah laku secara sadar dan cepat. Kedua Afektif yang berhubungan dengan sikap, perasaan, tata nilai, minat dan apresiasi.

Ketiga psikomotor menyangkut keterampilan berbuat sesuatu yang berpusat pada otot atau saraf penggerak (*motoris*). Arthur Wrigth Combs, menyarankan agar tujuan proses mengajar yang dirumuskan dalam kurikulum diarahkan kepada *self-actualization* (memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyatakan jati dirinya) sebagian pribadi yang memiliki *open their experience* yaitu sikap terbuka kepada pengalaman, *well informed*, yaitu menggeng informasi yang terpercaya. Penelitian tindakan kelas yang digunakan PTK Diagnostik adalah penelitian yang mengarah pada tindakan langsung yang menuntaskan kelemahan siswa yang menonjol, dalam hal ini penekanan terhadap pemahaman arti bahasa yang belum dikuasai. Selain PTK diagnostik juga PTK partisipan yaitu peneliti terbit langsung dalam pelaksanaan penelitian dalam proses mulai dari awal sampai akhir, dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Juga melalui pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan bahasa. Selain menggunakan pendekatan keterampilan proses juga menggunakan pendekatan komunikatif dengan tujuan membentuk kemampuan komunikatif siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia dengan benar baik secara lisan ataupun tulisan.

Bimbingan dan Latihan

Menurut bahasa kamus bimbingan mempunyai arti petunjuk cara mengerjakan sesuatu. Dalam proses pembelajaran seorang guru memberikan petunjuk praktis sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas. Sedangkan membimbing mengandung makna memegang tangan dan menuntun, maksudnya guru selalu mengarahkan dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang “kurang” sehingga mereka merasa diperhatikan. Latihan-latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang “kurang” berupa latihan soal pemahaman tentang aspek dongeng, dengan memahami aspek dongeng secara otomatis mereka dengan mudah menjawab pertanyaan tentang isi dongeng.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Perencanaan tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Igak Wardani, 2007). Langkah-langkah melakukan penelitian tindakan kelas. Pada program PKP dapat digambarkan sebagai berikut:

Subjek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas III SDN 008 Sempaja Samarinda Utara. Waktu pelaksanaan pada tanggal 2 September 2011 sampai tanggal 14 September 2011.

2. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Bahasa Indonesia kelas III SD dengan Pokok Bahasan mendengarkan dongeng dan hasil belajar menjelaskan isi dongeng yang telah didengar dan mengajukan pertanyaan, serta indikator menjawab pertanyaan tentang isi dongeng (sastra).

3. Karakteristik Siswa

Jumlah siswa kelas IIIB SDN 008 Sempaja ada 23 siswa, dengan rincian jumlah laki-laki 15 anak, dan perempuan 8 anak. Kemampuan daya serap siswa kelas III bervariasi. Bahasa yang digunakan sehari-hari Bahasa Indonesia/B Banjar. Lingkungan sekitar rumah dekat jalan raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pengamatan yang peneliti lakukan secara intensif bersama-sama dengan teman sejawat terhadap perolehan hasil belajar (nilai ulangan harian) siswa selama

pelaksanaantindakan perbaikan pembelajaran siklus 1. Dalam pelaksanaan penelitian pada *siklus pertama* peneliti pada rencana perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjawab isi dongeng/cerita, cuma membacakan/bercerita tanpa mengulang dengan Bahasa Jawa, padahal siswa belum banyak memahami Bahasa Indonesia. Dalam hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa, ada 3 siswa mencapai nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 75, 3 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa lainnya mendapatkan nilai 50, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 10 siswa yang tuntas (43%) masih kurang dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN HARIAN	KETUNTASAN BELAJAR
1	TITHA NATHALIA	60	Tidak Tuntas
2	FEBRI SAPUTRA	50	Tidak Tuntas
3	RAFLY SURYA HARTANTO	65	Tidak Tuntas
4	DHINI ALEXANDRA K	75	Tuntas
5	MUH. JAYADIN	60	Tidak Tuntas
6	APRILIA	65	Tidak Tuntas
7	DAFIT	75	Tuntas
8	M. ARRIDWA AGUS SEPTIANSYAH	90	Tuntas
9	NABILA CAHYATI	65	Tidak Tuntas
10	NURSYIFA	80	Tuntas
11	DEVI AFRI RAHMADANI	75	Tuntas
12	MUH RISKI APRIADI	90	Tuntas
13	MAULIADA	75	Tuntas
14	ANGGUN ARUM DANI	75	Tuntas
15	ERICA AMALIA SARAH	70	Tidak Tuntas
16	MUH ROSSY SYAHYONO	65	Tidak Tuntas
17	AGIL MAULANA	65	Tidak Tuntas
18	NUR AZIZAH	90	Tuntas
19	HAFIAT HASANAH DIRA	60	Tidak Tuntas
20	M. FAHRI ALFATH	65	Tidak Tuntas
21	AJI NUGROHO	70	Tidak Tuntas
22	NUR RAHMAN	70	Tidak Tuntas
23	AFRIZA AYU NATASYA	75	Tuntas

Tabel 2
Aspek yang Diamati Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI		KOMENTAR
1	Kemampuan Siswa	Mengeluarkan pendapat	Sedang
2		Mengajukan pertanyaan	Kurang
3		Menceritakan kembali isi dongeng	Kurang
4	Sikap Siswa	Perhatian	Sedang
5		Keberanian	Kurang
6		kemandirian	Kurang

Siklus II

Strategi pembelajaran pada siklus II dipadukan dengan metode, siswa dibacakan dengan mengulang isi cerita tiap baris dengan Bahasa Indonesia sehingga siswa lebih mengerti isi cerita. Dengan mengubah cara tersebut hasilnya ada peningkatan waktu tidak semua bisa. Artinya belum memenuhi standart yang diharapkan. Dalam hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa, ada 5 siswa mendapat nilai 90, 6 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 75, 4 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 65, dan 1 siswa lainnya mendapat nilai 60, sedangkan standart ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 16 siswa yang tuntas (70%) masih kurang dari standart ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN HARIAN	KETUNTASAN BELAJAR
1	TITHA NATHALIA	60	Tidak Tuntas
2	FEBRI SAPUTRA	70	Tidak Tuntas
3	RAFLY SURYA HARTANTO	75	Tuntas
4	DHINI ALEXANDRA K	80	Tuntas
5	MUH. JAYADIN	65	Tidak Tuntas
6	APRILIA	75	Tuntas
7	DAFIT	80	Tuntas
8	M. ARRIDWA AGUS SEPTIANSYAH	90	Tuntas
9	NABILA CAHYATI	75	Tuntas
10	NURSYIFA	90	Tuntas
11	DEVI AFRI RAHMADANI	90	Tuntas
12	MUH RISKI APRIADI	90	Tuntas
13	MAULIADA	80	Tuntas
14	ANGGUN ARUM DANI	80	Tuntas
15	ERICA AMALIA SARAH	80	Tuntas
16	MUH ROSSY SYAHYONO	75	Tuntas
17	AGIL MAULANA	70	Tidak Tuntas
18	NUR AZIZAH	90	Tuntas
19	HAFIAT HASANAH DIRA	70	Tidak Tuntas
20	M. FAHRI ALFATH	70	Tidak Tuntas
21	AJI NUGROHO	75	Tuntas
22	NUR RAHMAN	65	Tidak Tuntas
23	AFRIZA AYU NATASYA	80	Tuntas

Tabel 4
Aspek yang Diamati Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI		KOMENTAR
1	Kemampuan Siswa	Mengeluarkan pendapat	Sedang
2		Mengajukan pertanyaan	Sedang
3		Menceritakan kembali isi dongeng	Sedang
4	Sikap Siswa	Perhatian	Sedang
5		Keberanian	Baik
6		kemandirian	Sedang

Siklus 3

Pada siklus ketiga peneliti memilih strategi dengan pendekatan komunikatif, dan menggabungkan langkah pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan media yang cukup menarik yaitu dengan menggunakan cerita bergambar. Dengan demikian siswa kelas rendah ini lebih tertarik. Pada siklus ketiga ini lebih berhasil dan dapat memenuhi standart, karena lebih dari 85% yang menguasai pembelajaran. Peningkatan nilai hasil evaluasi belajar siswa ada peningkatan, ada 2 siswa mendapat nilai 100, 6 siswa mendapat nilai 90, 3 siswa mendapat nilai 85, 3 siswa mendapat nilai 80, 7 siswa mendapat nilai 75, dan 2 siswa lainnya mendapat nilai 70, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 21 siswa yang tuntas (90%) sudah melebihi dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%, sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan lagi dan berhenti pada siklus 3.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus III

NO	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN HARIAN	KETUNTASAN BELAJAR
1	TITHA NATHALIA	70	Tidak Tuntas
2	FEBRI SAPUTRA	70	Tidak Tuntas
3	RAFLY SURYA HARTANTO	80	Tuntas
4	DHINI ALEXANDRA K	90	Tuntas
5	MUH. JAYADIN	75	Tuntas
6	APRILIA	80	Tuntas
7	DAFIT	90	Tuntas
8	M. ARRIDWA AGUS S	100	Tuntas
9	NABILA CAHYATI	75	Tuntas
10	NURSYIFA	90	Tuntas
11	DEVI AFRI RAHMADANI	85	Tuntas
12	MUH RISKI APRIADI	100	Tuntas
13	MAULIADA	90	Tuntas
14	ANGGUN ARUM DANI	85	Tuntas
15	ERICA AMALIA SARAH	80	Tuntas
16	MUH ROSSY SYAHYONO	75	Tuntas
17	AGIL MAULANA	75	Tuntas
18	NUR AZIZAH	90	Tuntas
19	HAFIAT HASANAH DIRA	75	Tuntas
20	M. FAHRI ALFATH	75	Tuntas
21	AJI NUGROHO	85	Tuntas
22	NUR RAHMAN	75	Tuntas
23	AFRIZA AYU NATASYA	90	Tuntas

Tabel 6
Aspek yang Diamati Siklus III

NO	ASPEK YANG DIAMATI		KOMENTAR
1	Kemampuan Siswa	Mengeluarkan pendapat	Baik
2		Mengajukan pertanyaan	Baik
3		Menceritakan kembali isi dongeng	Baik
4	Sikap Siswa	Perhatian	Baik
5		Keberanian	Baik
6		kemandirian	Baik

Pembahasan per Siklus

Siklus I

Kegiatan penelitian pada rencana perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjawab isi dongeng atau cerita, Cuma membacakan atau bercerita tanpa mengulangi dengan Bahasa Jawa, padahal siswa belum banyak memahami Bahasa Indonesia. Dalam hal ini terlihat dari hasil pengamatan ditunjukkan dengan adanya 3 siswa mencapai nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 75, 3 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa lainnya mendapatkan nilai 50, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 10 siswa yang tuntas (43%) masih kurang dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%.

Atas dasar alasan tersebut di atas, secara reflektif peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada siklus II lebih menekankan pada kekurangan/kelemahan diantaranya pada rencana perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjawab isi dongeng/cerita, cuma membacakan atau bercerita tanpa mengulang dengan Bahasa Jawa, padahal siswa belum banyak memahami Bahasa Indonesia.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II, peneliti merubah strategi pembelajaran dengan menambah metode yaitu dengan siswa dibacakan dengan mengulang isi cerita tiap baris dengan Bahasa Jawa, sehingga siswa lebih mengerti isi cerita. Dengan mengubah cara tersebut hasilnya ada peningkatan walau tidak semua bisa. Artinya belum memenuhi standar yang diharapkan. Dalam hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa, ada 5 siswa mencapai nilai 90, 6 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 75, 4 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 65, dan 1 siswa lainnya mendapat nilai 60, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 16 siswa yang tuntas (70%) masih kurang dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%. Sehingga perlu diadakan siklus III, untuk memperbaiki kelemahan/kekurangan pada siklus II.

Siklus 3

Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus III peneliti memilih strategi dengan pendekatan komunikatif dan menggabungkan langkah pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan media yang cukup menarik yaitu dengan menggunakan cerita bergambar. Dengan demikian siswa kelas rendah ini lebih tertarik. Pada siklus ketiga ini lebih berhasil dan dapat memenuhi standar, karena lebih dari 85% yang menguasai pembelajaran. Peneliti memilih strategi pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, dan menggabungkan langkah pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan media yang menarik yaitu dengan menggunakan cerita bergambar. Dengan demikian siswa kelas rendah ini lebih tertarik. Pada siklus ketiga ini lebih berhasil dan dapat memenuhi standar, Karena lebih dari 85% yang menguasai pembelajaran. Peningkatan nilai pada siklus 3 terlihat jelas, 2 siswa mendapat nilai 100, 6 siswa mendapat nilai 90, 3 siswa mendapat nilai 85, 3 siswa mendapat nilai 80, 7 siswa

mendapat nilai 75, dan 2 siswa lainnya mendapat nilai 70, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 21 siswa yang tuntas (90%) sudah melebihi dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%, sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan lagi dan berhenti pada siklus 3.

Setelah diberikan bimbingan dan latihan yang intensif dan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikasi serta metode yang bervariasi pada siklus-siklus yang dilalui maka motivasi dan minat siswa mulai terlihat, terbukti dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa ada peningkatan yang semula 25 % menjadi 90%. Selain itu juga karena media yang digunakan menentukan serta seringnya tugas dan latihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan melakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat kita ambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi Bahasa Indonesia pada menjawab isi dongeng yang menarik dan dongeng yang sesuai perkembangan bahasanya, selain juga penggunaan metode, dan pendekatan serta bimbingan dan latihan intensif.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah ada yang harus dilakukan guru yaitu penggunaan media yang menarik dan pendekatan yang sesuai dengan materi sehingga siswa senang dan tidak membosankan selain bimbingan dan latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak dkk. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah dasar*. Jakarta: Sepsikbud.
- Tim FKIP-UT. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal, Asmawi. 2004. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.